# BAB III

# PRAKTIK POLA KERJA NGEDOK BIDANG PERTANIAN DI DESA BRANGKAL KECAMATAN SOOKO KABUPATEN MOJOKERTO

## A. Keadaan Demografis Obyek Penelitian

### 1. Letak Daerah

Desa Brangkal merupakan salah satu dari lima belas desa yang berada di wilayah Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jarak Desa Brangkal dengan kantor Kecamatan ± 1 Km, dan jarak dengan Kabupaten Mojokerto ± 7 Km. Sedangkan Jarak Desa Brangkal dengan Ibukota Propinsi Jawa Timur (Surabaya) adalah ± 55 Km.

Adapun gambaran letak Desa Brangkal Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kedungmaling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
b. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jampirogo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Medali Kecamatan Puri Kecamatan Mojokerto.
d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Blimbing Sari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.[1]

[1] Dikutip dari daftar monografi di kantor Desa Brangkal, Tanggal 16 Juni 2016.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Brangkal sebagaimana disebutkan di atas adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Struktur pemerintahan Desa Brangkal Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. 1 (satu) orang Kepala Desa.
2. 1 (satu) orang Sekretaris Desa.
3. 5 (lima) orang Kepala Urusan.
4. 1 (satu) orang Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

STRUKTUR
ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA BRANGKAL KECAMATAN SOOKO KABUPATEN
**MOJOKERTO**[2]

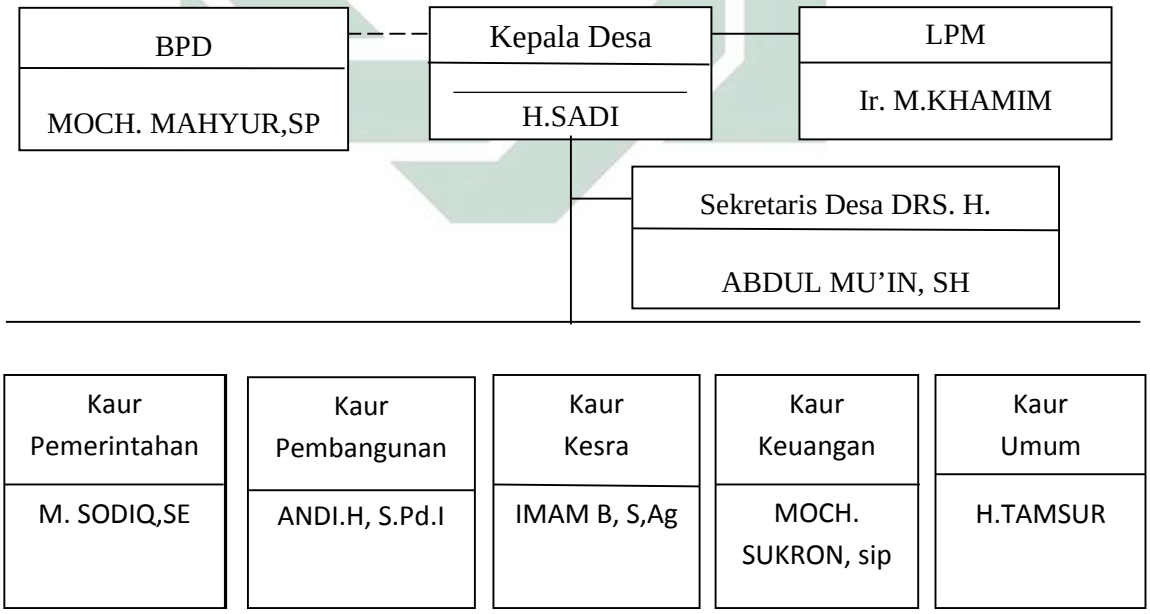


[2] Dikutip dari daftar monografi di kantor Desa Brangkal, Tanggal 16 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Brangkal juga mempunyai sarana-sarana pendukung dalam kepemerintahan yakni Balai Desa, Kantor Desa, dan Kantor Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Brangkal Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto adalah ± 229, 94 Ha. Adapun pemanfaatan luas tanah Desa Brangkal tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Luas tanah dan pemanfaatannya di Desa Brangkal Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

| No | Jenis Tanah | Jumlah/Luas |
|---|---|---|
| 1 | Kas Desa | 30,25 Ha |
| 2 | Pemukiman | 61,04 Ha |
| 3. | Persawahan | 124,47 Ha |
| 4. | Tegalan | 5 Ha |
| | Total | 229, 94 Ha |

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Brangkal adalah 3. 959 Jiwa dengan Jumlah KK 1.135. Adapun data jenis kelamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk Desa Brangkal Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Berdasarkan Jenis Kelamin[3]

| NO | Jenis | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Penduduk Laki-Laki | 1.970 Jiwa |
| 2 | Penduduk Perempuan | 1.989 Jiwa |
| TOTAL | | 3.959 Jiwa |

Berdasarkan data di atas, maka jumlah penduduk Desa Brangkal lebih banyak jumlah penduduk perempuan daripada jumlah penduduk laki-laki.

4. Jumlah Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan formal yang ada di Desa Brangkal mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sederajat sampai Pendidikan Menengah tergambar dalam tabel 3.3 berikut ini:

[3] Dikutip dari daftar monografi di kantor Desa Brangkal, Tanggal 16 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Jumlah Sarana Pendidikan Desa Brangkal[4]

| NO | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Paud | 2 Buah |
| 2 | TK | 2 Buah |
| 3 | Sekolah Dasar | 2 Buah |
| 4 | Sekolah Menengah Pertama | 2 Buah |
| 5 | Sekolah Menengah | 2 Buah |
| TOTAL | | 10 Buah |

5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Dilihat dari segi mata pencarian penduduk Desa Brangkal Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tergambar dalam tabel 3.4 berikut ini:

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Jumlah dan Jenis Pekerjaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Brangkal

| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | TNI/ POLRI | 13 orang |
| 2 | Pegawai Negeri | 26 orang |
| 3 | Pedagang | 80 orang |
| 4 | Petani | 1236 orang |
| 5 | Buruh Tani | 954 orang |
| 6 | Peternak | 221 orang |
| 7 | Lain-Lain | 74 orang |

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka mayoritas masyarakat Desa Brangkal mata pencahariannya adalah sebagai petani dan buruh tani.

6. Jumlah Tempat Ibadah

Adapun sarana-sarana peribadatan yang ada di Desa Brangkal adalah 5 (lima) buah masjid dan 12 (dua belas) buah musholla.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Praktik Pola Kerja Ngedok di Desa Brangkal Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Penduduk Desa Brangkal yang mayoritasnya petani dan buruh tani memiliki pola kerja yang disebut Ngedok. Pola kerja ngedok adalah suatu pola kerjasama antara petani dan buruh tani di mana buruh tani mengambil tanggung jawab atas tiga jenis pekerjaan dari seluruh pekerjaan dalam pertanian. Tiga pekerjaan yang dimaksud ialah menanam padi, ndadak (membersihkan rumput-rumput di sela padi) dan memanen. Untuk menggambarkan pola kerja ngedok, berikut ini dikemukakan deskripsi 3 kasus pola kerja ngedok yang meliputi pelaku akad, akad, praktik ngedok, dan bagi hasil.

1. Kasus pertama
   a. Pelaku Akad
      1) Petani

Salim lahir di Mojokerto pada tanggal 16 Oktober 1963 sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Salim mengenyam bangku pendidikan sampai SLTP. Ia memilih untuk berhenti sekolah karena keterbatasan biaya dan membantu keluarganya dengan bekerja bercocok tanam di ladang.

Tahun 1988 Salim menikah dengan Sulastri dan dikaruniai dua orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan. Salim dan keluarga tinggal di Desa Brangkal RT.002 RW 001 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Salim memiliki lahan pertanian seluas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

800 $m^2$. Hasil pertaniannya belum bisa mencukupi ia dan keluarganya sehingga Istri Salim membantu mencari nafkah dengan bekerja sebagai penjual sayur keliling.

2) Buruh Tani

Yuni lahir tanggal 06 Oktober 1976. Yuni menikah dengan Sakri setelah lulus SD. Yuni dan suami dikaruniai 2 orang anak dan 4 cucu. Yuni bersama suami dan anak terakhirnya tinggal di Desa Brangkal RT.006 RW 002 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Yuni bekerja sebagai buruh tani selama ± 18 tahun. Ia bekerja untuk membantu suaminya yang hanya bekerja sebagai kuli bangunan yang upahnya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Yuni juga dipercaya sebagai ketua kelompok buruh tani. Jumlah anggota kelompoknya ada 3 orang. Nama-nama anggota kelompoknya yakni Lipah, Nasikha, dan Khayatun.

Lipah lahir pada tanggal 22 Agustus 1971. Lipah hanya mengenyam bangku pendidikan sampai SD, Lipah menikah dengan Bambang dan dikaruniai 4 orang anak. Lipah bersama keluarga tinggal di Desa Brangkal RT.011 RW. 002 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Nasikha lahir pada tanggal 11 Desember 1954. Nasikha tinggal di Desa Brangkal RT.04 RW 002 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Nasikha adalah istri dari Sholeh dan dikarunia 2 orang anak dan 6 cucu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khayatun lahir pada tanggal 15 February 1961. Khayatun adalah istri dari Mahmud. Ia menikah setelah lulus SD. Khayatun dikaruniai 3 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki. Khayatun tinggal di Desa Brangkal RT.012 RW 001 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

b. Akad

Perjanjian kerja antara Salim dan buruh tani ini dilakukan secara tidak tertulis, dalam kesepakatan tersebut tidak disebutkan secara eksplisit tentang hak dan kewajiban Salim dan buruh tani. Mereka sudah memahami hak dan kewajiban masing-masing karena kerja ngedok sudah dilakukan secara berulang-ulang.

Sebagai pemilik sawah Salim (petani) paham bahwa kewajiban menyediakan benih, pengairan, pemupukan, perawatan dan membayar biaya-biaya yang dikeluarkan menjadi tanggung jawabnya. Kewajiban buruh tani ialah menanam padi, ndadak, dan memanen. Sedangkan hak kedua belah pihak ialah mendapatkan bagian dari hasil penen sesuai dengan yang disepakati dalam akad.

c. Implementasi Akad

Setelah akad kerja ngedok disepakati oleh kedua belah pihak, Salim menyiapkan lahan 800m$^2$ yang sudah dibajak, diairi, dan benih yang siap tanam. Keesokan harinya buruh tani menanam padi mulai pukul 06.00-12.00 WIB. Menurut penjelasan Khayatun (buruh tani), penanaman benih padi dilakukan dengan jarak kira-kira 25 cm dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara menancapkannya ke dalam tanah yang digenangi air setinggi 10 sampai 15 cm hingga akarnya terbenam.[5]

Salim (petani) menjelaskan setelah penanaman selesai, dia mulai melakukan pengairan dari saluran irigasi ke petakan-petakan sawah sampai padi siap panen. Setelah padi berumur 2 (dua) minggu Salim (petani) melakukan pemupukan yang pertama, sekaligus pemberian obat anti hama dan dilanjutkan dengan pekerjaan ndadak oleh buruh tani. Menurut Yuni (buruh tani), kerja ndandak dimulai pukul 06.00-10.00 WIB dengan mencabut rumput dari akarnya agar padi dapat tumbuh dengan baik, sedangkan rumput yang dicabut itu dibuang saja ke pematang sawah.[6] Setelah pekerjaan selesai Salim (Petani) melakukan pemupukan yang kedua dan pengairan sampai tiba waktu panen.

Waktu panen tiba ketika padi berusia 90 hari. Kerja memanen padi dilakukan oleh buruh tani dimulai dari pukul 06.00-12.00 WIB. Menurut Nasikha (buruh tani), kerja memanen dilakukan dengan melibatkan keluarga, yang dimulai dari ngerit (memotong tanaman padi), kemudian memikulnya ke tempat perontokan. Kerja merontokkan padi dilakukan oleh tenaga bayaran yang dipekerjakan oleh Salim (petani). Hasil padi yang sudah dirontokkan dimasukkan ke

[5] Khayaton (Buruh Tani), Wawancara, Mojokerto, 21 April 2016.
[6] Salim (Petani), Wawancara, Mojokerto, 20 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam karung oleh Yuni (buruh tani) dan kawan-kawan lalu ditimbang.[7]

d. Hasil dan Pembagian Hasil

Hasil yang didapat dari sawah Salim pada musim tanam bulan January tahun 2016 sebanyak 600 kg gabah. Hasil tersebut kemudian dibagi dengan nisbah/ perbandingan 1:4, yakni satu bagian (120 kg) untuk Yuni (buruh tani) dan kawan-kawan, dan empat bagian (480 kg) untuk Salim (petani). Satu bagian untuk Yuni dan kawan-kawan dibagi rata untuk empat orang sehingga masing-masing menerima 30 kg.

2. Kasus kedua

a. Pelaku Akad

1) Petani

Ponidi lahir di Mojokerto pada tanggal 9 Maret 1958. Ponidi adalah anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan Sodiq dan Urifah. Ponidi mengenyam pendidikan sampai SLTA. Tahun 1984 Ponidi menikah dengan Khusnul dan dikaruniai satu anak laki-laki dan dua anak perempuan. Ponidi beserta keluarganya tinggal di Desa Brangkal RT.001 RW 08 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Pekerjaan Ponidi sebagai petani sekaligus peternak sapi. Ponidi memiliki lahan pertanian seluas 1400 $m^2$.

[7] Nasikha (Buruh Tani), Wawancara, Mojokerto, 21 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Buruh Tani

Aminah lahir pada tanggal 27 November 1981. Aminah adalah anak kelima dari 7 bersaudara dengan 2 saudara laki-laki dan 4 saudara perempuan. Aminah mengenyam bangku pendidikan sampai SLTP. Aminah menikah dengan Badik yang bekerja sebagai buruh pabrik.

Aminah dan Suami dikaruniai 4 orang anak. Aminah beserta keluarga tinggal di Desa Brangkal RT.003 RW 008 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Aminah merupakan ketua kelompok buruh tani dengan anggotanya yang bernama Sriatun, Zaroh, Salamah, dan Iyah.

Sriatun lahir pada tanggal 03 Januari 1973, Sriatun mengenyam bangku pendidikan sampai SLTP. Sriatun menikah dengan Sagiman dan dikaruniai 3 orang anak. Sriatun tinggal di Desa Kedungmaling RT.005 RW 004 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Suami Sriatun bekerja sebagai tukang tambal ban tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga Sriatun memutuskan untuk bekerja sebagai buruh tani.

Zaroh berumur 38 tahun. Ia hanya mengenyam bangku pendidikan tamat SLTP. Zaroh menikah pada umur 25 tahun dengan Amin. Zaroh adalah ibu dari 5 orang anak. Zaroh bersama keluarganya tinggal di Desa Kedungmaling RT.004 RW 004 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salamah lahir tanggal 15 January 1975. Salamah mengenyam bangku pendidikan sampai lulus SD. Pada usia 20 tahun Salamah menikah dengan Jauhari yang bekerja sebagai petani. Sebelumnya Salamah memeliki sawah sendiri sampai akhirnya sawah itu dijual karena untuk biaya berobat suaminya. Jauhari yang sering sakit-sakitan tidak bisa mencari nafkah sehingga Salamah memutuskan untuk bekerja sebagai buruh tani.

Iyah lahir tanggal 10 Maret 1978. Iyah menikah dengan Hari di usia 18 tahun setelah lulus SLTA. Iyah dan suami dikaruniai 2 orang anak. Iyah tinggal bersama keluarga di Desa Brangkal RT.010 RW 002 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

b. Akad

Ponidi (petani) mendatangi Aminah (buruh tani) untuk melakukan perjanjian kerja ngedok secara lisan. Dalam perjanjian ngedok yang sudah menjadi kebiasaan, Ponidi (petani) dan Aminah (buruh tani) tidak mengungkapkan hak dan kewajiban masing-masing karena kerja ngedok sudah dilakukan secara berulang-ulang.

Penyiapan benih, pengairan, pemupukan, perawatan, dan membayar biaya-biaya yang dikeluarkan merupakan tanggung jawab Ponidi (petani). Sedangkan menanam, ndadak, dan memanen merupakan tanggung jawab Aminah (buruh tani). Hak dari Ponidi (petani) dan Aminah (buruh tani) ialah mendapatkan bagian dari hasil panen sesuai dengan yang disepakati dalam akad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Implementasi Akad

Setelah Ponidi (petani) menyiapkan benih, lahan yang sudah dibajak seluas 1400 m2, dan diairi. Ponidi (petani) mendatangi Aminah (buruh tani) dan memintanya untuk melakukan penanaman benih padi. Aminah (buruh tani) mulai bekerja pukul 06.00-10.00 WIB. Menurut penjelasan Aminah (buruh tani), penanaman benih padi dilakukan dengan cara menancapkannya ke dalam tanah yang sudah digenangi air setinggi 10-15 cm dengan jarak kira-kira 25 cm.[8]

Ponidi (petani) menjelaskan bahwa setelah penanaman benih padi selesai, dia mulai melakukan pengairan ke petakan-petakan sawah sampai padi siap panen. Setelah padi berumur 2 (dua) minggu Ponidi (petani) melakukan pemupukan yang pertama, sekaligus pemberian obat anti hama dan dilanjutkan dengan pekerjaan ndadak oleh buruh tani. Menurut Aminah (buruh tani), kerja ndadak dimulai pukul 06.00-08.30 WIB dengan cara mencabut rumput di sela-sela padi. Ponidi (petani) meminta rumput yang sudah dicabut tadi untuk dikumpulkan dan akan diambil untuk makanan sapi miliknya. Setelah pekerjaan ndadak selesai, Ponidi (Petani) melakukan pemupukan yang kedua dan pengairan sampai tiba waktu panen.[9]

Aminah (buruh tani) menjelaskan ketika padi berusia 90 hari siap untuk dipanen. Memanen dilakukan mulai pukul 06.00-12.00 WIB dengan melibatkan anggota keluarga masing-masing buruh tani, yang

[8] Aminah (Buruh Tani), Wawancara, Mojokerto, 23 April 2016.
[9] Ponidi (Buruh Tani), Wawancara, Mojokerto, 26 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai dari ngerit (memotong tanaman padi), kemudian di kumpulkan ke tempat perontokkan dengan cara memikulnya. Kerja merontokkan padi dilakukan oleh tenaga bayaran yang dipekerjakan oleh Ponidi (petani). Padi yang sudah dirontokkan dimasukkan ke dalam karung oleh Aminah (buruh tani) dan ditimbang.[10]

d. Hasil dan pembagian

Pada musim tanam lalu bulan January 2016, sawah Ponidi dengan seluas 1400 $m^2$ menghasilkan gabah sebanyak 1000 kg. Hasil tersebut kemudian dibagi dengan perbandingan 1:4. Aminah (buruh tani) mendapatkan 200 kg gabah. Dari hasil yang didapatkan oleh buruh tani 200 kg gabah dibagi ke anggota kelompok Aminah (buruh tani) masing-masing 40 kg gabah. Sedangkan Ponidi (petani) mendapatkan bagian 800 kg gabah.

3. Kasus ketiga

a. Pelaku Akad

1) Petani

Agus lahir di Mojokerto pada tanggal 30 Oktober 1981. Agus adalah anak ke-2 dari 3 bersaudara. Ayahnya bernama Marjianto dan ibunya bernama Sulastri. Agus menyelesaikan pendidikan SMA di pesantren. Setelah lulus SMA Agus membantu orang tuanya sebagai petani untuk bercocok tanam di sawah.

[10] Aminah (Buruh Tani), Wawancara, Mojokerto, 23 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2012 Agus menikah dengan Lailatur Rosidah dan dikaruniai 1 anak perempuan. Ia tinggal bersama keluarga dan mertuanya di Desa Brangkal RT. 001 RW. 008 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Agus mempunyai lahan pertanian 2145 $m^2$. Selain itu, Agus juga berkerja sebagai guru ngaji.

2) Buruh Tani

Bariyah lahir pada tanggal 02 Mei 1981. Bariyah mengenyam pendidikan sekolah sampai SMA. Bariyah menikah dengan Rudi dan dikaruniai 3 orang anak. Bariyah dan keluarga tinggal di Desa Brangkal RT. 009 RW. 005 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Bariyah merupakan ketua kelompok buruh tani dengan anggota yang bernama Sriatul, Nawiyah,dan Tubik.

Sriatul lahir pada tanggal 27 Februari 1975. Sriatul adalah istri dari Asmawi. Ia adalah ibu dari 5 orang anak. Sriatul tinggal bersama suami dan ke-3 anaknya di Desa Brangkal RT. 017 RW. 002 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Sriatul selain bekerja sebagai buruh tani juga sebagai pedagang makanan.

Nawiyah lahir pada tanggal 16 September 1975. Nawiyah menyelesaikan pendidikan SMA di pesantren. Nawiyah menikah pada usia 25 tahun dengan Amin. Namun pernikahan Nawiyah dan Amin tidak berlangsung lama. Mereka memutuskan untuk bercerai. Nawiyah memilih bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Nawiyah tinggal bersama ibu kandungnya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Brangkal RT. 023 RW. 005 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Tubik lahir pada tanggal 01 April 1978. Tubik tinggal bersama keluarganya di Desa Brangkal RT. 010 RW. 005 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Tubik adalah istri dari Rahmat. Tubik dikaruniai 2 orang anak Perempuan dan 1 orang anak laki-laki.

b. Akad

Perjanjian kerja antara Agus (petani) dan Bariyah (buruh tani) ini dilakukan secara tidak tertulis. Dalam kesepakatan tersebut tidak disebutkan secara eksplisit tentang hak dan kewajiban Agus dan Bariyah. Mereka sudah memahami hak dan kewajiban masing-masing karena kerja ngedok sudah dilakukan secara berulang-ulang.

Sebagai pemilik sawah Agus (petani) paham bahwa kewajiban menyediakan benih, pengairan, pemupukan, perawatan dan membayar biaya-biaya yang dikeluarkan menjadi tanggung jawabnya. Kewajiban Bariyah (buruh tani) ialah menanam padi, ndadak, dan memanen. Sedangkan hak kedua belah pihak ialah mendapatkan bagian dari hasil penen sesuai dengan yang disepakati dalam akad.

c. Implementasi Akad

Setelah akad kerja ngedok terjalin, Agus mulai menyiapkan benih, lahan seluas 2145 $m^2$ yang sudah dibajak dan diairi. Keesokan harinya buruh tani mulai melakukan penanaman benih padi mulai pukul 06.00-12.00 WIB selama dua hari. Bariyah (buruh tani) menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman benih padi dilakukan dengan cara menancapkannya ke dalam tanah yang digenangi air setinggi 10 sampai 15 cm hingga akarnya terbenam.[11]

Agus menjelaskan setelah penanaman padi selesai, dia mulai melakukan pengairan, pemupukan pertama sekaligus pemberian obat anti hama. Kemudian dilanjutkan dengan pekerjaan ndadak oleh buruh tani. Menurut Bariyah (buruh tani), kerja ndadak dimulai pukul 06.00-11.00 WIB dengan cara mencabut rumput di sela-sela padi. Sedangkan rumput yang dicabut itu dibuang saja ke pematang sawah. Setelah pekerjaan selesai Agus (Petani) melakukan pemupukan yang kedua dan pengairan sampai tiba waktu panen.

Padi yang sudah berusia 90 hari siap untuk dipanen. Kerja memanen padi dilakukan oleh buruh tani dimulai dari pukul 06.00-01.00 WIB. Menurut Bariyah (buruh tani), kerja memanen dilakukan dengan melibatkan keluarga, yang dimulai dari ngerit (memotong tanaman padi), kemudian memikulnya ke tempat perontokan. Kerja merontokkan padi dilakukan oleh tenaga bayaran yang dipekerjakan oleh Agus (petani). Hasil padi yang sudah dirontokkan dimasukkan ke dalam karung oleh Bariyah (buruh tani) dan kawan-kawan lalu ditimbang.

[11] Bariyah (Buruh Tani), Wawancara, Mojokerto, 27 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hasil dan Pembagian

Sawah Agus (petani) seluas 2145 $m^2$ menghasilkan gabah sebanyak 1640 kg. Hasil tersebut kemudian dibagi dengan perbandingan 1:4, yakni Bariyah (buruh tani) mendapat 328 kg gabah, sedangkan Agus (buruh tani) mendapat 1312 kg gabah. Satu bagian untuk Bariyah dan kawan-kawan dibagi rata untuk empat orang sehingga masing-masing menerima 82 kg gabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id